

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Obat**

Dunia modern saat ini sangat bergantung pada pengobatan untuk kehidupan manusia. Obat diartikan sebagai bahan kimia atau campuran zat, termasuk produk biologi, yang digunakan untuk meneliti atau mempengaruhi sistem fisiologi atau keadaan patologis, menurut Peraturan Menteri Kesehatan nomor 34 Tahun 2021. Obat digunakan untuk diagnosis, pencegahan, pengobatan, rehabilitasi, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi manusia.

Sementara itu menurut BPOM, obat merupakan zat yang digunakan untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit serta pemulihan bagi penggunaannya (BPOM, 2015).

### **B. Penggolongan obat**

Penggolongan obat secara luas dibedakan berdasarkan beberapa hal, diantaranya :

1. Berdasarkan mekanisme kerjanya, obat dibagi menjadi 5 jenis penggolongan antara lain :
  - a. Obat yang bekerja pada penyebab penyakit, misalnya penyakit akibat bakteri atau mikroba, contoh antibiotik
  - b. Obat yang bekerja untuk mencegah kondisi patologis dari penyakit contoh vaksin, dan serum.
  - c. Obat yang menghilangkan simptomatik/gejala, meredakan nyeri contoh analgesik
  - d. Obat yang bekerja menambah atau mengganti fungsi zat yang kurang, contoh vitamin dan hormon.
  - e. Pemberian placebo adalah pemberian obat yang tidak mengandung zat aktif, khususnya pada pasien normal yang menganggap dirinya dalam keadaan sakit. contoh aqua pro injeksi dan tablet placebo. Selain itu dapat dibedakan

berdasarkan tujuan penggunaannya, seperti obat antihipertensi, kardiak, diuretik, hipnotik, sedatif, dan lain lain (Nuryati 2017:18).

2. Penggolongan obat berdasarkan tempat atau lokasi pemakaian
  - a. Obat dalam yaitu obat-obatan yang dikonsumsi peroral (melalui mulut).  
Contoh: tablet antibiotik, parasetamol.
  - b. Obat luar yaitu obat-obatan yang dipakai secara topikal/tubuh bagian luar.  
Contoh: sulfur salep, caladine, dan lain-lain (Nuryati 2017:18).
3. Penggolongan obat berdasarkan efek yang ditimbulkan, dan
  - a. Sistemik: obat atau zat aktif yang masuk ke dalam peredaran darah.
  - b. Lokal: obat atau zat aktif yang hanya berefek/menyebar/mempengaruhi bagian tertentu tempat obat tersebut berada, seperti pada hidung, mata, kulit, dan lain-lain (Nuryati 2017:18).
4. Penggolongan obat berdasarkan asal obat dan cara pembuatannya.
  - a. Alamiah: obat-obatan yang berasal dari alam (tumbuhan, hewan dan mineral) seperti, jamur (antibiotik), kina (kinin), digitalis (glikosida jantung). Dari hewan: plasenta, otak menghasilkan serum rabies, kolagen.
  - b. Sintetik: merupakan cara pembuatan obat dengan melakukan reaksi-reaksi kimia, contohnya minyak gandapura dihasilkan dengan mereaksikan metanol dan asam salisilat (Nuryati 2017:18).
5. Penggolongan obat berdasarkan daya kerja
  - a. farmakodinamik obat-obatan yang bekerja mempengaruhi fisiologi tubuh, contoh hormon dan vitamin
  - b. kemoterapi obat-obatan yang bekerja secara kimia untuk membasmi parasit/bibit penyakit, mempunyai daya kerja kombinasi (Nuryati 2017:18).
6. Penggolongan obat berdasarkan jenis  
Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 917/Menkes/Per/X/1993, Penggolongan obat bertujuan untuk meningkatkan keamanan dan akurasi

penggunaannya serta memastikan pengawasan distribusinya. Penggolongan obat ini terdiri dari: obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat wajib apotek, obat psikotropika, dan obat narkotika termasuk kedalam kelompok obat yang dibuat menggunakan bahan kimia atau bahan-bahan dari unsur hewan dan tumbuhan yang sudah dikategorikan sebagai bahan obat atau campuran keduanya, sehingga menghasilkan obat sintetis dan obat semi-sintetis. Penggolongan obat berdasarkan (BPOM, 2015) Antara lain:

a. Obat bebas

Obat bebas adalah obat yang dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Tanda khusus untuk obat bebas adalah berupa lingkaran berwarna hijau dengan garis tepi berwarna hitam. Obat golongan ini termasuk obat yang relatif aman, karena dapat diperoleh tanpa resep dokter, selain didapat di apotek, juga bisa didapat di warung. Obat bebas dalam kemasannya ditandai dengan lingkaran berwarna hijau contohnya adalah Paracetamol, Asetosal, dan obat batuk hitam (OBH).



Sumber : (BPOM, 2015)

Gambar 2. 1 Lambang obat Obat bebas



Sumber: (Dokumentasi Pribadi, 2024)

Gambar 2. 2 Contoh obat bebas

b. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat yang dijual bebas dan dapat dibeli tanpa dengan resep dokter, tapi disertai dengan tanda peringatan. Obat golongan ini juga relatif aman selama penggunaannya mengikuti aturan pakai. Obat ini juga bisa diperoleh tanpa resep dokter, diapotek, toko obat

atau diwarung-warung. Contohnya obat CTM, Bromheksin, Piperazin, Mebendazole.



Sumber : (BPOM, 2015)

Gambar 2. 3 Lambang Obat Bebas Terbatas

Khusus untuk obat bebas terbatas, selain terdapat tanda khusus lingkaran biru, diberi pula tanda peringatan untuk aturan pakai obat, karena hanya dengan takaran dan kemasan tertentu, obat ini aman dipergunakan untuk pengobatan sendiri. Tanda peringatan berupa empat persegi panjang dengan huruf putih pada dasar hitam yang terdiri dari 6 macam, yaitu:

<p><b>P. No. 1</b>            Awas ! Obat Keras            Bacalah aturan pemakaiannya</p>	<p><b>P. No. 2</b>            Awas ! Obat Keras            Hanya untuk kumur, jangan ditelan</p>
<p><b>P. No. 3</b>            Awas ! Obat Keras            Hanya untuk bagian luar dari badan</p>	<p><b>P. No. 4</b>            Awas ! Obat Keras            Hanya untuk dibakar</p>
<p><b>P. No. 5</b>            Awas ! Obat Keras            Tidak boleh ditelan</p>	<p><b>P. No. 6</b>            Awas ! Obat Keras            Obat wasir, jangan ditelan</p>

Sumber : (BPOM, 2015)

Gambar 2. 4 Penandaan dan Peringatan Obat Bebas Terbatas



Sumber : (Dokumen Pribadi, 2024)

Gambar 2. 5 Contoh obat bebas terbatas

c. Obat keras dan Psikotropika

Obat Keras adalah obat yang hanya dapat diperoleh dengan resep dokter. Lingkaran merah melingkar dengan garis hitam menunjukkan ciri-cirinya, dan huruf "K" di tengahnya menyentuh garis luar lingkaran. Obat ini hanya boleh dijual di apotek dan harus dengan resep dokter pada saat membelinya. Contoh Asam Mefenamat, Alprazolam. Obat psikotropika adalah obat keras baik alamiah maupun sintesis bukan narkotik, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Contoh : Diazepam, Phenobarbital.



Sumber : (BPOM , 2015)

Gambar 2. 6 Lambang Obat Keras dan Psikotropika



Sumber : (Dokumen Pribadi, 2024)

Gambar 2. 7 Contoh obat keras

d. Obat Narkotika

Narkotika adalah bahan kimia atau obat yang mempunyai kemampuan untuk mengubah rasa, menurunkan atau menghilangkan rasa sakit, dan mengubah kesadaran. Mereka juga dapat menimbulkan efek kecanduan. Obat dapat dibuat secara sintetik atau semi sintetik, atau dapat juga berasal dari tumbuhan. Obat ini hanya tersedia dengan resep dokter dan harus dikonsumsi secara ketat di bawah pengawasan dokter. Contoh: Morfin, Petidin.



Sumber : (BPOM , 2015)

Gambar 2. 8 Lambang Obat Narkotika



Sumber : (Forumsain 2022)

Gambar 2. 9 Contoh gambar obat keras

### C. Logo Pada Kemasan Obat

Pada kemasan obat yang sudah berstandar mutu, terdapat logo yang berupa tanda lingkaran sebagai identitas golongan obat (BPOM, RI). Penentuan jenis dan banyak kelas sudah ditentukan berdasarkan jenis obat yang telah ditetapkan (Rahayuda, 2016). Logo pada kemasan obat terdapat 4 macam obat modern berdasarkan Permenkes No. 725a tahun 1989 (Rahayuda, 2016).

### D. Pengetahuan

#### 1. Definisi Pengetahuan (*knowledge*)

Menurut (Notoatmodjo 2018), pengetahuan merupakan hasil persepsi individu terhadap suatu benda dengan memakai panca inderanya (pendengaran, penciuman, penglihatan, peraba, dan penciuman).

## 2. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo 2018) tingkat pengetahuan dibagi 6 tingkatan pengetahuan, yaitu:

### a. Tahu (*know*)

Pengetahuan yang didapatkan seseorang sebatas hanya mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga dapat di artikan pengetahuan pada tahap ini adalah tingkatan paling rendah.

### b. Memahami (*compretesthension*)

Pengetahuan yang menjelaskan sebagai suatu kemampuan menjelaskan objek atau sesuatu dengan benar.

### c. Aplikasi (*application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini adalah dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari.

### d. Analisis (*analysis*)

Kemampuan menjabarkan suatu materi atau suatu objek ke dalam sebuah komponen-komponen yang ada kaitan satu sama lain.

### e. Sintesis (*synthesis*)

Adalah sebuah pengetahuan yang dimiliki kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai fungsi elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh.

### f. Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan ini dimiliki pada tahap berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian suatu materi atau objek.

## 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan menurut (Notoatmodjo 2012) :

### a. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka dia akan lebih mudah dalam menerima hal-hal baru sehingga lebih mudah pula untuk menyelesaikan hal-hal baru tersebut.

### b. Informasi

Seseorang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan memberikan pengetahuan yang jelas.

c. Sosial Budaya dan Ekonomi

Sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Karena informan-informan terbaru akan disaring kira-kira sesuai dengan kebudayaan yang ada dan agama yang dianut. Tingkatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup disesuaikan dengan penghasilan yang ada, sehingga menuntut pengetahuan yang dimiliki harus dipergunakan semaksimal mungkin.

d. Pengalaman

Sebagai cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

e. Lingkungan

Merupakan segala sesuatu yang ada disekitar individu yang berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu. Tingkatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup disesuaikan dengan penghasilan yang ada, sehingga menuntut pengetahuan yang dimiliki harus dipergunakan semaksimal mungkin, begitupun dalam mencari bantuan ke sarana kesehatan yang ada, mereka sesuaikan dengan pendapatan keluarga.

f. Usia

Mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya.

g. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya (Menurut Thomas 2007, dalam Nursalam 2011). Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan (Frich 1996 dalam Nursalam, 2011).

h. Jenis Kelamin

Istilah jenis kelamin merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum lakilaki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural (Nursalam, 2011).

#### 4. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpul data untuk memperoleh suatu data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, sehingga responden bisa langsung memberikan jawaban pada kuesioner tersebut (Notoatmodjo,2012:152).

Menurut (Arikunto 2010) skala pengukuran dilakukan dengan skor setiap pilihan. Tingkatan pengetahuan yaitu

- (1) Berpengetahuan kurang jika jawaban tepat kurang dari 56%
- (2) Pengetahuan cukup jika jawaban tepat 56%-75%
- (3) Pengetahuan baik jika jawaban tepat 76%-100% (Arikunto, 2010).

### **E. Informasi**

#### 1. Definisi Informasi Secara Umum

Informasi merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena informasi adalah suatu kebutuhan primer. Pada konteks perusahaan, informasi sangat diperlukan dan urgensinya sangat tinggi. Tanpa informasi internal maupun eksternal, akan sulit bagi para manajer untuk mengambil keputusan dalam perusahaan.

Informasi memiliki fungsi penting dalam membantu mengurangi rasa cemas yang dirasakan oleh seseorang. Semakin banyak informasi yang diterima dapat mempengaruhi dan menambah pengetahuan si penerima informasi. Dengan semakin bertambahnya pengetahuan yang dimiliki akan menimbulkan kesadaran yang akhirnya membuat orang tersebut berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (kanada kurniawan 2021).

Setelah mengetahui pengertian informasi baik secara *etimologi* maupun secara umum, selanjutnya hal yang perlu diketahui terkait informasi adalah ciri-ciri sebuah informasi. Secara umum informasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Ciri informasi yang pertama yaitu berkaitan dengan benar atau salah. Dalam hal ini informasi berkaitan dengan sebuah kebenaran atau kesalahan terhadap

suatu kejadian. Dengan adanya informasi tersebut kita dapat mengetahui kebenaran atau kesalahan dalam suatu peristiwa yang telah terjadi.

- b. Ciri informasi selanjutnya adalah baru. Sebuah informasi harus benar-benar *up to date* bagi si penerima informasi. Informasi yang *up to date* tentu akan memudahkan si penerima dalam pengambilan informasi.
- c. Bersifat tambahan Ciri selanjutnya dari sebuah informasi yaitu bersifat tambahan. Maksud dari kata tambahan di sini diartikan
- d. Untuk memperbaharui dan atau memberikan perubahan terhadap informasi yang sudah tersedia sebelumnya.

Dengan adanya pembaharuan tersebut informasi yang diberikan akan lebih *up to date* atau terbaru.

- 1) Korektif

Sebuah informasi harus memiliki ciri korektif. Korektif di sini diartikan sebagai upaya untuk melakukan koreksi terhadap informasi sebelumnya yang masih memiliki kesalahan sehingga perlu untuk dibenarkan.

- 2) Penegas

Untuk menambahkan kepercayaan terhadap informasi yang diberikan, informasi tersebut juga perlu mendukung informasi yang sudah ada, sehingga keyakinan terhadap informasi yang disampaikan semakin meningkat.

- 3) Informasi sebagai Masukan Sensorik

Seperti yang diketahui seringkali informasi dipandang sebagai sebuah jenis input pada suatu organisme atau sistem. Sebuah informasi dianggap penting karena antara asosiasi dengan informasi lainnya harus memiliki koneksi ke kausal inputnya. Dalam praktiknya, informasi seringkali dilakukan oleh rangsangan yang lemah sehingga perlu adanya deteksi oleh sistem sensorik khusus. Biasanya informasi tersebut diperkuat oleh input energi sebelum akhirnya mereka dapat berfungsi untuk suatu organisasi atau sistem. Menurut *Dusenbery* dalam bukunya *Sensory Ecology* menyebutkan bahwa informasi yang penting yaitu mereka yang berhubungan kausal input dan dapat dipakai untuk memprediksi terjadinya kausal lain pada waktu lain (mungkin ditempat lainnya)(Kanada kurniawan 2021).

## **F. Kualitas Informasi**

Setelah membahas tentang pengertian dan juga ciri dari informasi, selanjutnya kita akan membahas tentang kualitas dari informasi yang disajikan. Menurut Agus Mulyanto sebuah informasi yang berkualitas atau baik harus memiliki beberapa hal berikut, antara lain :

### **1. Akurat**

Hal pertama yang harus dimiliki oleh sebuah informasi yaitu bersifat akurat. Maksud dari akurat di sini artinya informasi yang disajikan harus terbebas dari kesalahan-kesalahan yang nantinya dapat menyesatkan si penerima informasi tersebut. Alasannya karena antara sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan bisa terjadi gangguan yang dapat mengubah ataupun merusak informasi yang disampaikan. Dengan keakuratan ini diharapkan informasi yang disampaikan kepada si penerima benar-benar sesuai dengan kenyataannya.

### **2. Tepat pada waktunya**

Tepat waktu atau tidaknya informasi yang disampaikan juga berdampak pada kualitasnya. Di sini, "tepat waktu" mengacu pada fakta bahwa penerima pesan menerima informasi secara tepat waktu karena informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

### **3. Relevan**

Kata "relevan" dalam konteks ini mengacu pada manfaat dari informasi yang dikomunikasikan kepada konsumennya; namun demikian, perlu diingat bahwa relevansi setiap orang berbeda-beda (Kanadakurniawan,2021).

## **G. Video**

### **1. Definisi Video**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, *video-vidieo visum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio

visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak Video merupakan gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Azhar Arsyad, 2011:49).

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Video

Kelebihan penggunaan media video, antara lain :

- a. Video menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada masyarakat disamping suara yang menyertainya.
- b. Video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.

Sedangkan kekurangannya, antara lain :

- a. Opposition  
Pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya.
- b. Material pendukung  
Video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya.
- c. Budget

Biaya produksi video cukup tinggi. Sebuah media pembelajaran harus memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri, seperti halnya media video. Video tidak dapat dilihat secara terpisah; video membutuhkan peralatan tambahan seperti *LCD* untuk memproyeksikan visual dan speaker aktif untuk

menghasilkan suara yang dapat didengar. Ketika memakai media video, komunikasi pada dasarnya bersifat satu arah. Hal inilah yang perlu diperhatikan karena video dapat dijeda atau dilanjutkan, sehingga peneliti dapat berbicara dengan pasien perihal pesan atau substansi video yang telah mereka dengarkan. Hasilnya, percakapan berlangsung dua arah. (Daryanto, 2011:79).

## H. Desa Daya Asri

Desa Daya Asri merupakan salah satu desa di Kecamatan Tumijajar dengan jumlah penduduk 4381 jiwa yang terdiri dari 5 Dusun, yaitu Dusun 1 yang berjumlah 1178 jiwa, Dusun 2 berjumlah 1018 jiwa, Dusun 3 berjumlah 740 jiwa, dan Dusun 4 berjumlah 774 jiwa, dan Dusun 5 berjumlah 671 jiwa.

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	n	%	n	%
1	LAKI-LAKI	2179	49,74%	2179	49,74%	0	0,00%
2	PEREMPUAN	2202	50,26%	0	0,00%	2202	50,26%
	JUMLAH	4381	100,00%	2179	49,74%	2202	50,26%
	BELUM MENGISI	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
	TOTAL	4381	100,00%	2179	49,74%	2202	50,26%

Sumber: (Tiyuh Daya asri,2023)

Gambar 2. 10 Data statistik penduduk daya asri

## I. Uji Validitas dan Uji Reliabilita

### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019:363) menyatakan bahwa uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika alat ukur validitas benar maka variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti

oleh peneliti. Secara umum uji validitas harus digunakan pada jenis data primer, terutama data yang didapatkan dan diolah dari metode penelitian dengan penyebaran kuesioner atau angket. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data mengukur itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur syarat suatu instrumen penelitian valid.

Menurut Sugiyono (2019:127) suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $r \geq 0,3$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika  $r < 0,3$  maka item-item pertanyaan dari koesioner adalah tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

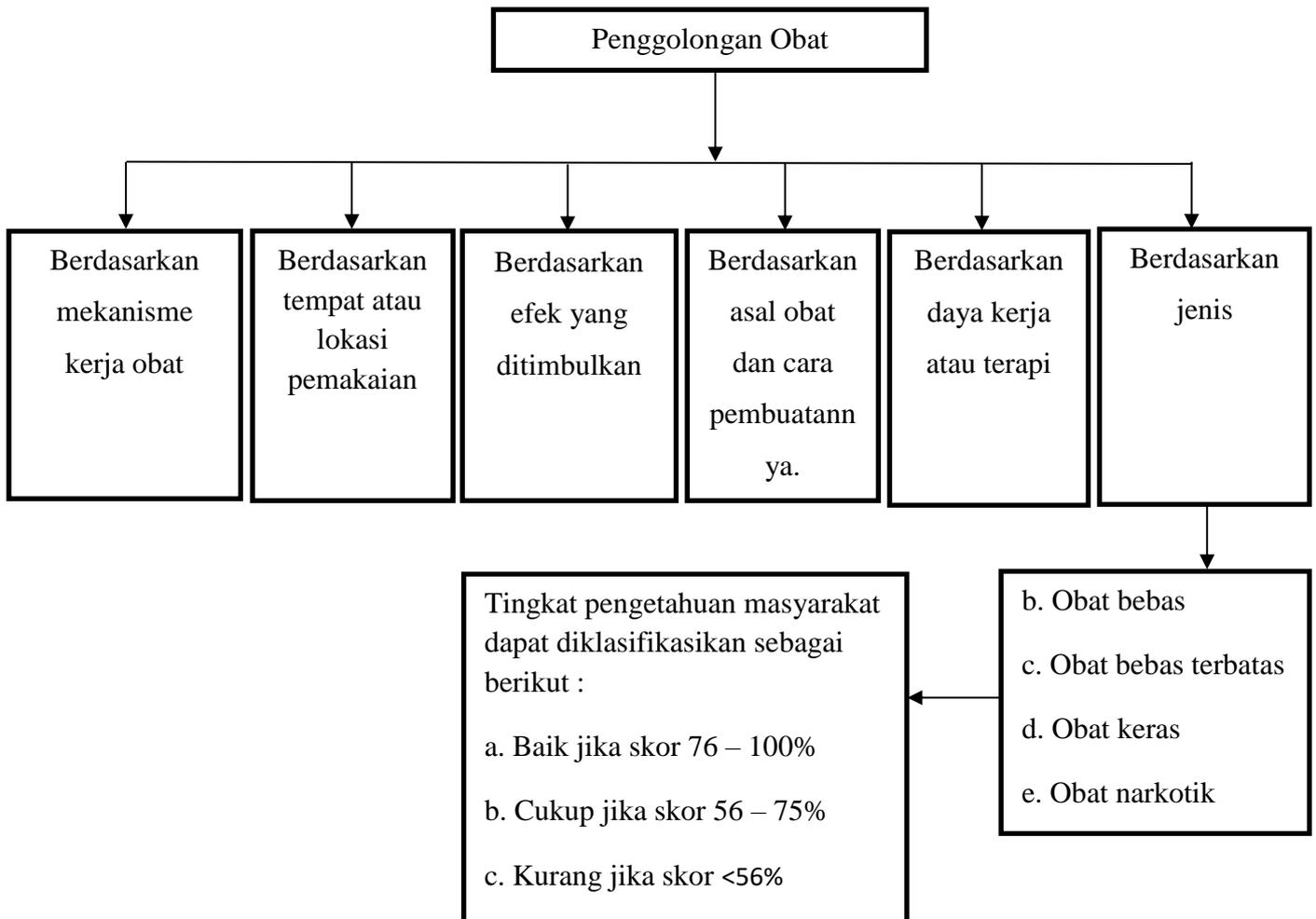
Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Dalam pengujian reliabilitas ini ditunjukkan untuk dapat memastikan bahwa instrumen mempunyai konsistensi sebagai alat ukur sehingga tingkat keandalannya dapat menunjukkan hasil yang konsisten, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Menurut Sugiyono (2017:130).

Menurut Arikunto (2018:224) skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20, berarti kurang *reliable*
- b. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40, berarti agak *reliable*
- c. Nilai alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60, berarti cukup *reliable*
- d. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80, berarti *reliable*
- e. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00, berarti sangat *reliable*

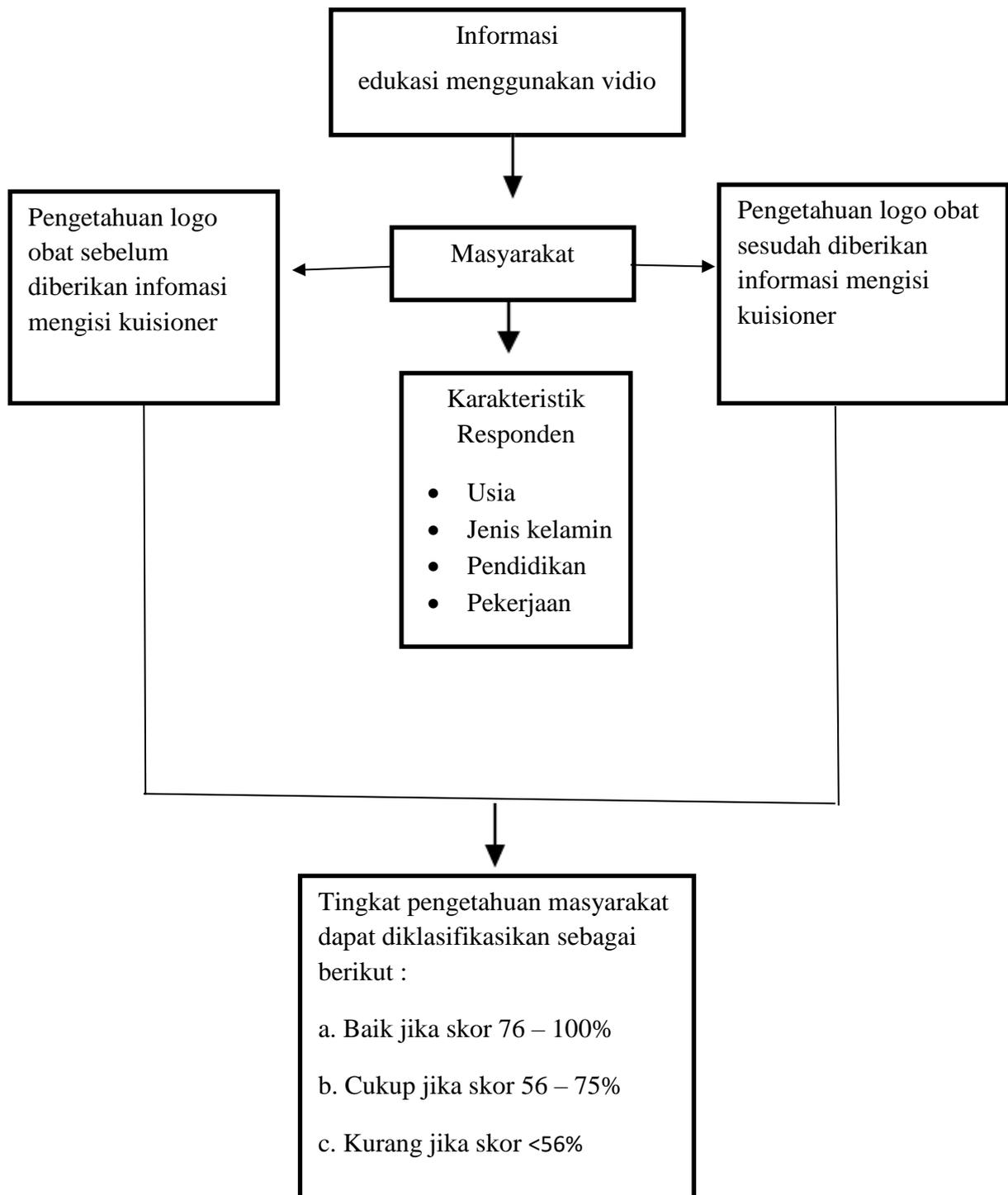
## J. Kerangka Teori



Sumber : (Nuryati 2017,Ari kunto 2010)

Gambar 2. 11 Kerangka Teori

## K. Kerangka Konsep



Sumber : (Ari kunto 2010)  
Gambar 2. 12 Kerangka konsep

## L. Definisi Oprasional

Tabel 2. 1 Definisi Operasional

No.	Variabel Penelitian	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil	Skala Ukur
<b>1. Karakteristik responden</b>						
	Usia	Lama hidup responden dihitung sejak lahir sampai saat dilakukan pengambilan atau oleh peneliti	Mengisi kolom usia pada kuesioner <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	Kuesioner	1. 17-25 tahun 2. 26-35 tahun 3. 36-45 tahun 4. 46-55 tahun (Depkes,2009)	Ordinal
	Jenis Kelamin	Identitas gender responden	Mengisi kolom jenis kelamin pada kuesioner <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	Kuisioner	1. Laki – laki 2. Perempuan	Nominal
	Tingkat pendidikan	Tingkat pendidikan responden yang telah dicapai	Mengisi kolom tingkat pendidikan pada kuesioner <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	Kuesioner	1. Tamat SD 2. Tamat SMP 3. Tamat SMA/SMK 4. Tamat Sarjana	Ordinal
	Pekerjaan	Status pekerjaan Responden	Mengisi Kolom Pekerjaan pada Kuesioner <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	Kuesioner	1. PNS 2. wiraswasta 3. Petani 4. Ibu rumah Tangga 5. Lainyaa	Ordinal
<b>2. Tingkat pengetahuan masyarakat</b>						
	Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian informasi	Istilah yang menggambarkan apakah responden mengetahui tentang logo obat	Mengisi <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	Kuesion	Sebelum pemberian informasi Baik :menjawab benar > 17 pernyataan Cukup:menjawab benar 13-17 pernyataan Kurang : menjawab < 13 pernyataan	Ordinal